

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Budaya Indonesia merupakan kebiasaan hidup manusia yang mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan kebudayaan masing-masing yang di anut, beragam jenis seni budaya di Indonesia yang berkembang saat ini merupakan suatu warisan budaya yang harus kita pertahankan dan lestarikan salah satunya adalah Seni tradisional. Dalam perkembangannya, seni tradisional tidak bisa begitu saja melepaskan adat kebiasaannya. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang kita agar bisa terus dilestarikan dan tidak mengalami kepunahan. Oleh karena itu, warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang telah turun temurun sejak jaman dahulu perlu mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan, kemudian dikembangkan dan dipertahankan kelestariannya. Kasmahidayat (2010 : 2) mengungkapkan bahwa “salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya yang ada di bumi ini adalah kemampuan dalam mengembangkan dan mencintai seni (berseni)”.

Seni tradisional merupakan kesenian yang dikenal dengan kekhasan daerah setempat yang bisa di gambarkan dengan tingkah laku masyarakat setempat karena manusia merupakan makhluk yang berbudaya. Dalam kehidupan budayanya, manusia sering kali menciptakan kesenian-kesenian yang asal muasalnya dari kebudayaan lokal. Dalam sumber yang sama Kasmahidayat (2010:11) mengungkapkan bahwa “Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang hidup ditengah masyarakat dan merupakan sistem yang tidak terpisahkan dari aktifitas masyarakat, serta merupakan ekspresi estetis dari diri manusia yang didasari oleh realitas kehidupan dalam keseharian masyarakat”.

Keanekaragaman yang tersebar di tiap-tiap wilayah termasuk di Provinsi Banten, tingkah laku sosial masyarakatnya berbeda-beda. Proses akulturasi budaya

yang berasal dari keanekaragaman masyarakat menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki Banten hingga saat ini. Kasmahidayat (2010 : 1) mengatakan bahwa Provinsi Banten merupakan satu dari beberapa wilayah di Indonesia yang penduduknya dikenal taat dalam menjalankan ajaran agama Islam yang dianutnya. Berkaitan dengan ungkapan diatas bahwa Selain keanekaragaman ciri khas yang dimiliki, Banten juga dikenal dengan sebutan kota santri dan kental akan nilai-nilai religius, karena sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam.

Berkenaan dengan tradisi budaya Negara Indonesia yang beraneka ragam berbagai macam kesenian tradisional yang ada di daerah Banten. Ada salah satu daerah yang memilikiberagam jenis kesenian yaitu di kabupaten Serang Banten yang bertempat di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang.

Kampung Seni Yudha diresmikan pada tanggal 29 Januari 2010 oleh pemerintah setempat. Keberadaan Kampung Seni Yudha Asri pada awalnya adalah sebuah gagasan unik dari Bapak M. Jupri Noor (Alm) pendiri sebuah sanggar seni, yang tercipta dari kecintaan terhadap hasil karya seni, kini Kampung Seni Yudha Asri telah menjadi sebuah kampung wisata seni yang unik. Pada tahun 1982 Bapak M. Jupri Noor (Alm) mendirikan sebuah Sanggar yang diberi namaSanggar Bedug Yuda. Yang mengajarkan karya-karya nya dalam bentuk Seni Tari yaitu, Bedug Kerok, Beluk, Zikir Saman, Bendrong Lesung, Tongtrong atau Kentrongan, Terbang Gede dan lain-lain. Dari sekian banyakkesenian yang ada di daerah Bantenpeneliti tertarik dengan kesenian Bedug Kerok yang ada di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mendeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang.

Kesenian Bedug Kerok merupakan salah satu seni pertunjukan hiburan khususnya bagi masyarakat Kampung Seni Yudha Asri. Asal mulanya seni Bedug Kerok terciptaketika Indonesia sedang diambangkrisis moneter, yaitu pada tahun 1998 dimana terjadi peralihan pemerintahan Orde Baru ke masa Reformasi. Unjuk rasa dan kerusuhan-kerusuhan terjadi dimana-mana, pembakaran, penjarahan, penculikan dan lain sebagainya. Rakyat panik, resah dan gelisah melihat kejadian

yang di alami pada masa itu dalam keadaan kacau balau yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia terpuruk, pengangguran dimana-mana, perusahaan-perusahaan bangkrut dan masih banyak dampak negatif lainnya. Melihat hal itu Bapak M. Jufri Noor (penggarap awal kesenian bedug kerok) mencetuskan suatu ide kesenian dimana agar rakyat menjadi terhibur, sehingga diciptakanlah kesenian Bedug Kerok, kesenian yang menghibur masyarakat dengan garapan penari laki-laki berjoged sesuai irama musik bedug dan kohkol/kentongan dengan menggunakan topeng serta mengenakan baju compang-camping. Dari peristiwa itulah kesenian Bedug Kerok yang kala itu bisa mengalihkan keresahan masyarakat kampung, khususnya Kampung Yudha Asri bahkan hingga sekarang seni bedug kerok sudah dikenal sebagai salah satu kesenian dari Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Serang. Selain itu juga sering tampil di berbagai daerah bahkan banyak yang mengundang di berbagai stasiun TV lokal maupun TV Swasta.

Kesenian Bedug Kerok merupakan salah satu kesenian yang didalamnya memiliki dua unsur bentuk seni, yaitu seni tari dan seni musik. Penyajian kesenian Bedug Kerok ini, bentuk penyajiannya hanya menonjolkan musik perkusi yang sangat atraktif yang di mainkan oleh 6-7 Orang penari laki-laki sambil melakukan gerak-gerak teatrikal serta membentuk pola lantai seperti lingkaran dan angka delapan. Adapun gerakan yang ada pada kesenian ini awalnya hanya sebagai pelengkap saja karena lebih menonjolkan pola tabuhan yang beragam bunyi dan gerak-gerak bodoran yang tidak berpola, kemudian seiring perubahan waktu, Seni bedug kerok ini dari segi garapan dimodifikasi dan dikemas secara unik dengan memasukan penari perempuan kedalam garapannya tetapi tidak merubah estetika pada seni bedug kerok pada awal diciptakan. Disamping itu seni bedug kerok ini mempunyai keunikan dari segi pertunjukannya yaitu menariknya dengan menggunakan properti topeng bodoran yang dinamakan Topeng Revormasi dan kohkol atau kentrongan yang berbentuk ikan serta bedug kecil yang dinamakan Bedug Kerok. Gerakan yang dilakukan penari laki-laki menggunakan properti topeng karena dalam estetikanya, topeng tersebut

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan karakter-karakter pejabat Negara ketika terjadinya perubahan masa orde baru ke masa reformasi. Properti topeng reformasi ini digunakan dari awal hingga akhir tariannya. Didalam tariannya terdapat beberapa jenis gerak diantaranya gerak teatral dan ibing pencak. Gerak-gerak teatral ini dibuat semacam gerak bodor yang tujuannya untuk memberi kesan atau suasana ceria dalam alur pertunjukan kepada masyarakat. Sedangkan gerak-gerak pencak menggambarkan suatu kecemasan hingga keceriaan masyarakat tentang kejadian itu yang disimbolkan oleh properti kentongan.

Alat-alat musik yang digunakan dalam kesenian bedug kerok ini menggunakan musik tradisional yang pola tabuhannya lebih menonjolkan pola tabuhan perkusi. Pola tabuhannya adalah pola tabuhan Babangkongan, Dog-dog Cil, Semprak Kuda, Gembrung, dan Hujan Palis. Keragaman pola tabuhannya yang dilakukan penari baik dari segi ragam pukulan maupun cara menabuhnya lebih berkreasi, tidak hanya dari segi tempo, ritme, dan dinamika tetapi juga keseragaman terlihat dari segi gerakannya yang berpariatif. Jika kita teliti secara mendalam dan menyeluruh, maka dari itu peneliti ingin mengungkap tentang latar belakang terciptanya tari dalam seni bedug kerok, koreografi tari serta struktur pertunjukannya yang ada di dalam kesenian bedug kerok tersebut.

Dari paparan diatas, Peneliti sangat tertarik dan akan mengangkatnya kedalam sebuah penelitian yang berjudul “ **TARI DALAM KESENIAN BEDUG KEROK DI KAMPUNG SENI YUDHA ASRI DESA MANDEUR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN SERANG BANTEN** “. Alasan peneliti, dengan adanya penelitian Tari Dalam Seni Bedug Kerok ini akan tetap terjaga kelestarian dan, keasliannya, lebih berkembang, serta memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dan tetap menarik sebagai aspek seni budaya penunjang pariwisata daerah.

B. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini bahwa pada tari dalam kesenian bedug kerok

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inimeliputi latar belakang terciptanyatari dalam seni bedug kerok, koreografi tari dalam seni bedug kerok,dan pertunjukan tari dalam seni bedug kerok di Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten menggunakan ragam kreasi yang dimodifikasi sehingga menghasilkan pertunjukan tari yang atraktif.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan seperti berikut

1. Bagaimana terciptanya Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimanakoreografi, rias dan busana, serta musik pengiring Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang dipaparkan berikut

1. Tujuan Umum

Tujua umum dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan bentuk pertunjukan kesenian rakyat bedug kerok kepada masyarakat yang beradiluar daerah Bantensebagai salah satu bentuk pelestarian budaya daerah setempat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan terciptanya Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten.

2. Untuk mengetahui koreografi, rias dan busana, serta musik pengiring Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah ilmu, wawasan yang luas dan mempunyai pengalaman dalam penelitian, terutama penelitian tentang Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten.

2. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Menambah kepustakaan, wawasan pengetahuan dan memberi informasi pada mahasiswa/mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Tari mengenai Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten.

3. Para Pelaku Seni dan Seniman Tari

Untuk menambah reverence sebagai pelaku seni dan seniman tari dalam mengembangkan bidang tradisional khususnya bidang seni tari.

4. Masyarakat

- 1) Memberikan apresiasi dan data secara tertulis.
- 2) Melestarikan warisan kebudayaan yang telah ada sehingga tidak terancam kepunahan.
- 3) Mengetahui kesenian dan kebudayaan yang ada di daerah setempat.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Menurut Sugiyono (2013:6), bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembahasan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, dimana penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya : (a) Observasi yaitu pengamatan langsung ke sanggar Bedug Yudha untuk meneliti Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang; (b) Wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang akan diteliti yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Peneliti mewawancarai ketua Sanggar Bedug Yudha, pengurus, pencipta tari, penari, serta tokoh masyarakat setempat untuk menambah data yang dibutuhkan; (c) Studi Literatur, untuk mencari konsep-konsep dan teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai landasan teori penelitian dan informasi yang bersifat umum dan berkaitan dengan permasalahan pada penelitian yang nantinya akan menunjukkan jalan pemecahan penelitian. (d) Studi Dokumentasi, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akurat untuk mendapatkan data dan penelitian secara fisik, maka dibutuhkan pendokumentasian baik secara audio (rekaman), visual (foto-foto) maupun audiovisual (video) yang akan memperkuat keterangan-keterangan yang didapat pada penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dilakukan melalui (a) Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh; (b) Mencari kesesuaian data dari keterangan yang diperoleh narasumber dan literatur-literatur yang digunakan; (c) Mendeskripsikan hasil penelitian kedalam bentuk laporan penelitian.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan atau struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan seperti berikut :

Bab I dalam skripsi ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian yang berisi acuan penelitian dan alasan peneliti mengapa mengambil judul penelitian dalam skripsi ini, kemudian terdapat identifikasi dan rumusan masalah penelitian yang berisi jawaban sementara lalu di kaitkan dengan rumusan masalah tetapi hanya secara garis besar dari jawaban sementara, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak, dan yang terakhir adalah struktur organisasi penelitian.

Pada Bab II berisi uraian kajian pustaka yang merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan penelitian karena kajian pustaka ini berfungsi sebagai landasan-landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk menguatkan penelitian yang diteliti serta menggunakan berbagai pustaka dari beberapa sumber yang masing-masing sumber tersebut digunakan untuk memperkuat kajian yang di kaji dari rumusan masalah..

Bab III berisi uraian tentang Metode penelitian, dimana penelitian ini menjelaskan secara terperinci mengenai metodologi penelitian diantaranya lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi uraian tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang merupakan penjabaran dari semua hasil penelitian dan pengolahan data yang didapatkan melalui instrumen penelitian. Kemudian peneliti mendeskripsikannya pada bagian hasil penelitian, dan menganalisis data hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi uraian tentang Kesimpulan dan Saran, dari hasil penelitian yang peneliti sajikan dalam bentuk analisis data yang ditemukan oleh peneliti mengenai Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang. Kesimpulan ini dibuat secara singkat, padat, dan jelas. Adapun saran pada penelitian ini ditujukan bagi pihak

yang terkait pada proses penggarapan Tari Dalam Seni Bedug Kerok dan kepada masyarakat luas sebagai pengguna serta kepada penikmat seni dan calon peneliti yang akan meneliti seputaran tarian ini.

Datar Pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi ini, didalam nya terdapat pustaka-pustaka yang menjadikan sumber acuan dari landasan-landasan teori yang sudah dipaparkan pada Bab sebelumnya untuk memperkuat penelitian ini. Didalam daftar pustaka ini, peneliti juga menggunakan sumber tercetak seperti foto dan video, jadi tidak hanya sumber tertulis saja.

Pedoman obsrvasi, pedoman wawancara, studi dikumentasi, lengkap dengan dokumentasi hasil penelitian, peneliti sajikan pada bagian lampiran-lampiran. Hal tersebut sebagai penguat dari data dan proses penelitian yang telah dilakukan peneliti.